

Pemanfaatan ICT Sebagai Media atau Teknologi terhadap Pelaku Industri Rumahan untuk Memajukan Usahanya Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fauzi Hasibuan¹, Safrizal Efendi², Minar Adelina³

fauzihhasibuan@umsu.ac.id¹, safrizalefendi0501@gmail.com², minar1808@gmail.com³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan¹

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{2,3}

Article Info

History of Article

Submitted July 2019

Accepted July 2019

Published July 2019

Key Word

Industry actors

ICT

Content services

Kata Kunci

Pelaku Industri

ICT

Layanan Konten

Abstract

Communication Information Technology (ICT) can be an effective tool for small and medium business communities to expand their business. Content Mastery Services are a support service to individuals to master certain abilities or competencies through learning activities. In this case the community is given mastery to have competence in marketing its home industry by using ICT. The Training of Trainner (TOT) method by means of providing materials through the content services in guidance and counseling, followed by a direct practice by the home industry actors. The results of this community service show that content Mastery Services is effective in delivering training content in ICT utilization for home industry players to advance their business.

Abstrak

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang efektif bagi para masyarakat usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini masyarakat diberikan penguasaan untuk mempunyai kompetensi dalam memasarkan industri rumahannya dengan menggunakan TIK. Metode *Training of Trainner* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui Layanan Konten yang ada di Bimbingan dan Konseling, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para pelaku Industri Rumahan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Layanan Penguasaan Konten efektif dalam memberikan konten pelatihan dalam memanfaatkan ICT bagi para pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya.

Citation Info

Hasibuan, M.F., dan Deliati (2019). Pemanfaatan ICT Sebagai Media atau Teknologi terhadap Pelaku Industri Rumahan untuk Memajukan Usahanya Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(02), 72-77.

PENDAHULUAN

Perkembangan Information and communications technology (ICT) atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer dan teknologi telekomunikasi khususnya internet dapat digunakan dalam menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar pada pelaku industri rumahan. Akses terhadap komunikasi digital membantu meningkatkan akses terhadap peluang perdagangan dan pemasaran, akses informasi untuk pelatihan, mendapatkan jaringan dan peluang pendapatan bagi perempuan dan meningkatkan peluang tenaga kerja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era modern saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Kemajuan TIK memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan, membuka peluang pembangunan di sektor perekonomian serta meningkatkan interaksi sosial kearah yang lebih maju melalui teknologi yang ditawarkannya (Melhem, dkk., 2009).

Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa TIK dianggap sebagai sebuah solusi yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pembangunan yang komprehensif, pengetasan kemiskinan, dan pemberdayaan berbagai kelompok masyarakat yang sering kali “terpinggirkan” karena faktor budaya maupun tradisi (Mayer dan Nair-Reichert, 2007). Banyak faktor baik teknis, sosial maupun budaya yang membatasi akses masyarakat dalam memanfaatkan TIK sebagai sarana pengembangan dan pemberdayaan (Terry dan Gomez, 2011). Terry dan Gomez (2011) menjabarkan beberapa hambatan yang menyebabkan banyak masyarakat di negara negara berkembang kesulitan untuk memperoleh akses dan memanfaatkan TIK.

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang efektif bagi para masyarakat usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang tinggal di desa/kelurahan dalam perkembangan ICT masih minoritas. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan industri rumahan, perlu dilakukan pengembangan keahlian dalam hal pengoperasian teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk meningkatkan produktiitas pelaku ekonomi melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten (Prayitno, 2012). Dalam hal ini masyarakat diberikan penguasaan untuk mempunyai kompetensi dalam memasarkan industri rumahannya dengan menggunakan TIK. Masyarakat yang akan diberikan pelatihan nantinya akan lebih efektif menggunakan layanan penguasaan konten. Tujuan dari pemberian layanan penguasaan konten terbagi menjadi dua. Pertama tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Layanan penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Kedua tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri (Prayitno, 2012).

Diharapkan dari pelatihan ini para peserta dapat mengenal ICT bagi industri rumahan, mampu melakukan pencarian informasi menggunakan internet, mampu menghitung biaya produksi dan harga jual, mampu memasarkan produk menggunakan media sosial, mampu membuat surat menyurat menggunakan komputer dan mampu membuat profil usahanya sendiri untuk pengajuan kebutuhan dana.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan program pelatihan ini, tim PKM telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, tim PKM terlebih dahulu bertemudengan Ketua dan anggota Karang Taruna Kota Tanjungbalai untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal, timPKM memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajak pelaku Industri Rumahan Kota Tanjungbalai ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan menggunakan Metode *Training of Trainner* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui Layanan Konten yang ada di Bimbingan dan Konseling, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para pelaku Industri Rumahan. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta pelatihan itu sendiri yang menyampaikannya dan merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang dicapai dari pelatihan tersebut adalah: (1) Masyarakat pelaku industri dan yang akan menjalankan usahanya mampu menghitung biaya yang telah dilatihkan; (2) Pelaku industri mendapatkan pengetahuan dalam melakukan pemasaran melalui media sosial. (3) Pelaku industri mampu membuat dan mengoperasikan aplikasi berbayar dan tidak berbayar untuk promosi usahanya melalui media sosial untuk memajukan usahanya; (4) Pelaku industri dilatihkan dalam membuat brosur untuk pemasaran usahanya; (5) Pelaku industri mampu mengoperasikan internet dari hp, dan laptop atau sejenisnya.

Berikut penyelenggaraan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tersaji secara visual:



Gambar 1.
Pembukaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang di hadiri Ketua Karang Taruna, Ibu Lurah, dan Ibu Camat.



Gambar 2.
Kata Sambutan Ketua Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat



Gambar 3.
Pemberian Materi Pelatihan ICT kepada Pelaku Industri



Gambar 4.
Pemasaran usaha kuliner

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa :

1. Peserta pelatihan yang mayoritas adalah pelaku industri rumahan sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini, hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta baik secara pribadi maupun keseluruhan.
2. Antusias dari peserta sangat tinggi terlihat dari kehadiran peserta yang tinggi.

REFERENSI

Chew, Han Ei; Ilavarasan, P. Vigneswara; Levy, Mark R.2010."The Economic Impact Of Information And Communication Technologies (ICTs) On Microenterprises In The Context Of Development".The Electronic Journal On Information Systems In Developing Countries.

Elnaggar, Ayman.2008."Towards Gender Equal Access to ICT". Information Technology for Development,Volume 14, Issue 4, pages 280–293.

Mayer, Sylvia; Nair-Reichert, Usha.2007. "Empowering Women Through ICT-Based Business Initiatives: An Overview of Best.

Practices in E-Commerce/E-Retailing Projects".Information Technologies & International Development: Vol 4, Issue 2 , Winter 2007 (Special Issue: Women's Empowerment and the Information Society).

Melhem, Samia; Morrell, Claudia;Tandon, Nidhi. 2009."Information and Communication Technologies for Women's Socioeconomic Empowerment".*Washington: World Bank Working Paper* NO. 176.

Morrell, C. Sterling, R.2006."ICT Strategies for Gender Empowerment: Actionable Approaches and Recommendations". Berkeley: Information and Communication Technologies and Development, 2006. ICTD '06. International Conference on.

Prayitno. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Preece,at.al.2002."Human-Computer Interaction". New York: John Wiley & Sons, Inc.

Rhodes,Jo. (2003). "Can E- Commerce Enable Marketing in an African Rural Women's Community Based.

Yusuf, A. M. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group